

**SOSIALISASI DAN PELATIHAN MANAJEMEN KOPERASI MENUJU
KOPERASI YANG PROFESIONAL DI DESA BANGUN SARI KECAMATAN
BEKRI KABUPATEN LAMPUNG TENGAH**

Nurdin Hidayat¹, Kharisma Idola Arga², Elvandri Yogi Pratama³
¹²³STKIP PGRI Bandar Lampung
¹nurdinstkipgribl@gmail.com, ²idolarga@gmail.com,
³elvandriyogipratama@gmail.com

Abstrak: Pertumbuhan Koperasi dikala ini tidak begitu pesat, perihal itu disebabkan sebagian hambatan yang dialami baik dibidang kelembagaan ataupun dibidang koperasi itu sendiri. Koperasi Desa Bangun Sari merupakan salah satu koperasi di Kabupaten Lampung Tengah yang sudah memiliki banyak anggota. Namun masih menghadapi beberapa kendala diantaranya minimnya penguasaan teknologi dan akses informasi, minimnya pengetahuan tentang koperasi dan juga minimnya informasi mengenai persyaratan untuk pengajuan dana pihak ketiga. Sehingga tim pelaksana pengabdian berupaya untuk melakukan sosialisasi dan pelatihan kepada manajemen dan anggota koperasi dalam hal peningkatan kualitas SDM dan manajemen pengelolaan koperasi dari segi modal, penguasaan teknologi, akses informasi. Di akhir kegiatan pendampingan ini, peserta pendampingan yaitu manajemen dan anggota koperasi sudah mampu membuat laporan koperasi dan juga sudah mampu dan memahami informasi tentang koperasi dan persyaratan pengajuan pinjaman

Kata Kunci: koperasi, kualitas SDM

Abstract: The growth of cooperatives at this time is not so high, because it is caused by some obstacles experienced both in the institutional field and in the field of cooperatives themselves. Koperasi Desa Bangun Sari is one of the cooperatives in Lampung Tengah Regency that already has many members. But still facing some obstacles including lack of mastery of technology and access to information, lack of knowledge about cooperatives and also lack of information on requirements for filing third party funds. So that the service implementation team strives to conduct socialization and training to management and cooperative members in terms of improving the quality of human resources and management of cooperative management in terms of capital, mastery of technology, access to information. At the end of this mentoring activity, the participants of the assistance, namely management and cooperative members have been able to make cooperative reports and have also been able to and understand information about cooperatives and loan application requirements

Keywords: cooperatives, quality of human resources

PENDAHULUAN

Koperasi merupakan badan usaha yang bertujuan untuk melayani kebutuhan

ekonomi dan memenuhi aspirasi anggotanya dalam rangka memajukan kesejahteraan anggota dengan azas

kekeluargaan sesuai dengan UUD 45 pasal 33 ayat 1. Selain bertujuan memajukan kesejahteraan anggota dan masyarakatkoperasi juga harus turut serta dalam membangun tatanan perekonomian nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju, adil, dan makmur. Subandi (2016) menjelaskan Koperasi adalah salah satu badan usaha yang beranggotakan orang perorang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatan berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasar atas asas kekeluargaan. Koperasi berperan positif dalam pelaksanaan pembangunan nasional di Indonesia, baik secara langsung maupun tidak langsung. (Mulyani, 2014), Koperasi merupakan sarana peningkatan kemajuan ekonomi bagi anggotanya dan bagi masyarakat. Hal ini sesuai dengan tujuannya, koperasi harus memerhatikan pengelolaan sistem akuntansi yang berkaitan dengan segala macam kegiatannya. Menurut Chaniago (1987), Koperasi adalah perkumpulan yang beranggotakan orang-orang atau badan hukum, yang memberikan kebebasan kepada anggota untuk masuk dan keluar dengan bekerja sama secara kekeluargaan menjalankan usaha untuk mempertinggi kesejahteraan jasmaniah para anggotanya. Berdasarkan Undang-Undang Nomor: 12 tahun 1967, koperasi Indonesia adalah organisasi ekonomi rakyat yang berwatak sosial dan beranggotakan orang-orang, badan-badan hukum koperasi yang merupakan tata susunan ekonomi sebagai usaha bersama berdasarkan asas kekeluargaan. Koperasi bertujuan untuk mensejahterakan anggotanya, pada hakekatnya koperasi merupakan suatu lembaga ekonomi yang sangat diperlukan dan penting untuk diperhatikan sebab koperasi merupakan suatu alat bagi orang-orang yang ingin meningkatkan taraf hidupnya. Hendar, (2011), Dasar kegiatan koperasi adalah kerjasama yang dianggap sebagai cara untuk memecahkan berbagai

persoalan yang mereka hadapi masing-masing, oleh sebab itu sudah selayaknya apabila koperasi menduduki yang penting dalam sistem perekonomian suatu negara.

Hendrojogi, (2016), Prinsip koperasi merupakan landasan pokok koperasi dalam menjalankan usahanya sebagai badan usaha dan gerakan ekonomi rakyat. Prinsip tersebut adalah kemandirian, keanggotaan bersifat terbuka, pengelolaan dilakukan secara demokratis, pembagian sisa hasil usaha dilakukan secara adil sebanding dengan besarnya jasa usaha masing-masing anggotanya, pemberian balas jasa yang terbatas terhadap modal, pendidikan perkoperasian dan kerjasama antara koperasi. Karakteristik koperasi yang membedakannya dengan badan usaha lain adalah bahwa koperasi memiliki identitas ganda, yaitu anggota sebagai pemilik dan sekaligus sebagai pengguna jasa koperasi (Djojohadikusumo,2013). Semakin berkembangnya kegiatan usaha koperasi, tuntutan agar pengelolaan koperasi dilaksanakan secara profesional akan semakin besar. Pengelolaan yang profesional memerlukan adanya sistem pertanggungjawaban yang baik dan informasi yang relevan serta dapat diandalkan untuk pengambilan keputusan perencanaan dan pengendalian koperasi (Subyantoro, 2016). Subagyo (2014), Salah satu upaya tersebut adalah pengembangan dari sistem informasi yang diperlukan untuk menumbuhkan koperasi melalui akuntansi, khususnya merumuskan standar akuntansi keuangan untuk koperasi dalam penyusunan laporan keuangannya. Sesuai dengan perkembangan koperasi di dalam melaporkan laporan keuangannya. Kini dalam penyusunannya telah dikeluarkan pernyataan standar akuntansi keuangan Nomor 27 tentang akuntansi perkoperasian yang telah mendapat revisi pada tahun 1998 berisikan tentang karakteristik koperasi, struktur pengorganisasi koperasi, usaha dan jenis

koperasi, tujuan koperasi, ruang lingkup koperasi, definisi- definisi koperasi, standar penyajian laporan keuangan koperasi. Saat ini perkembangan koperasi masih menghadapi masalah baik dibidang kelembagaan maupun di bidang usaha koperasi itu sendiri. Masalah tersebut bias berasal dari internal maupun eksternal. Masalah internal mencakup anggota koperasi, pihak manajemen, dan karyawan koperasi itu sendiri, sementara masalah eksternal mencakup hubungan koperasi dengan pihak luar seperti bank, pemerintah dan usaha lain yang berkaitan dengan koperasi.

Koperasi Desa Bangun Sari merupakan salah satu koperasi yang ada di Kabupaten Lampung Tengah, dan bergerak dalam bidang usaha simpan pinjam. Koperasi Desa Bangun Sari Kabupaten Lampung Tengah sudah memiliki 100 anggota, namun masih menghadapi beberapa permasalahan diantaranya: (1) masih kurangnya petugas pembina koperasi, baik dalam jumlah maupun mutunya, (2) dalam kaitannya dengan modal koperasi Desa Bangun Sari Kabupaten Lampung Tengah masih terkendala dengan minimnya modal, penguasaan teknologi, akses informasi. Dari informasi diatas maka program pelatihan ini berupaya untuk melakukan sosialisasi dan pelatihan kepada manajemen dan anggota koperasi dalam hal peningkatan kualitas SDM dan manajemen pengelolaan koperasi dari segi modal, penguasaan teknologi, akses informasi. Melalui pelatihan ini diharapkan perkembangan koperasi Desa Bangun Sari Kabupaten Lampung Tengah dapat berkontribusi dalam meningkatkan kualitas SDM dan pengelolaan koperasi di Kabupaten Lampung Tengah. Berdasarkan hasil observasi dan pengumpulan data yang telah dilakukan, tim pelaksana memberikan solusi untuk melakukan sosialisasi dan pelatihan kepada manajemen dan anggota koperasi terkait peningkatan kualitas SDM dalam penguasaan teknologi, akses informasi.

Sementara dari segi modal sosialisasi difokuskan untuk mengetahui persyaratan yang diperlukan dalam pengajuan modal kepada pihak eksternal seperti, bank, badan usaha lain, dan pemerintah.

METODE PELAKSANAAN

Adapun kegiatan-kegiatan yang dilakukan sebelum melaksanakan pengabdian kepada masyarakat, yaitu:

1. Melakukan studi pustaka tentang materi penguasaan teknologi dan akses informasi, minimnya pengetahuan tentang koperasi dan juga minimnya informasi mengenai persyaratan untuk pengajuan dana pihak ketiga.
2. Melakukan persiapan bahan dan alat pendukung sosialisasi dan pelatihan.
3. Melakukan uji coba desain materi yang akan disampaikan.
4. Menentukan waktu pelaksanaan dan lamanya kegiatan pengabdian bersama- sama tim pelaksana.
5. Mengirim surat kesediaan pa da Desa Ba n gun Sari Kabupat en La mpun g Ten gah terkait dengan kesediaannya untuk mengikuti sosialisasi dan pelatihan.
6. Menerima tanggapan yang cukup antusias dari bapak kepala Desa Bangun Sari Kabupaten Lampung Tengah atas kesediaannya dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian pada tanggal Juni 2021.

Pada B u l a n J u n i 2021, kegiatan pelatihan dimulai dari pukul 09.00 hingga 15.00 dengan susunan acara:

1. Peserta menempati ruangan
2. Pembukaan sosialisasi dan pelatihan oleh Kepala Desa Bangun Sari Kabupaten Lampung Tengah: Bapak Mursidi dan Ketua Pengabdian Kepada Masyarakat Nurdin Hidayat, M.Pd.
3. Penyampaian materi oleh Nurdin Hidayat, M.Pd., Kharisma Idola Arga, M.Pd., Elvandri Yogi

Pratama, M.Pd. dibantu dengan 2 mahasiswa yaitu: Muhammad Riski dan Yudi Setiawan sebagai asisten dalam kegiatan pengabdian ini. Kegiatan bersifat tutorial dan praktik bagi para anggota Koperasi. Penyampaian materi sosialisasi dan pelatihan Manajemen koperasi pada Koperasi Desa Bangun Sari Kabupaten Lampung Tengah dilaksanakan di ruang Aula dan setiap peserta mendapatkan printout materi sosialisasi dan pelatihan.

4. Akhir kegiatan ditutup dengan foto bersama pihak penyelenggara.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah melakukan sosialisasi dan pelatihan manajemen koperasi mampu menyusun laporan koperasi berupa neraca, laporan pembayaran pinjaman, laporan pinjaman, laporan simpanan, dan laporan perhitungan SHU yang semuanya dibuat menggunakan Ms.Excel.

Manajemen kopeasi sudah mampu membuat neraca yang mengklasifikasikan antara asset, liabilitas, dan ekuitas. Laporan laporan pembayaran pinjaman, laporan pinjaman, laporan simpanan sudah terstruktur secara rapih dan tersimpan dalam database koperasi sebagai dasar untuk menyusun persyaratan yang dibutuhkan untuk mengajukan pinjaman. Laporan perhitungan SHU juga sudah disusun berdasarkan partisipasi keanggotaan. Karena perhitungan SHU sudah mengaplikasikan teknologi, sehingga koperasi Desa Bangun Sari Kabupaten Lampung Tengah dapat meminimalisir kesalahan dalam perhitungan. Selain itu manajemen koperasi juga sudah memahami informasi koperasi beserta syarat pengajuan dana pihak ketiga. Tim pelaksana membantu koperasi Desa Bangun Sari Kabupaten Lampung Tengah dalam mengidentifikasi transaksi-

transaksi yang terjadi di koperasi Desa Bangun Sari Kabupaten Lampung Tengah sebagai dasar untuk menyusun laporan koperasi berupa:

1. Prinsip-prinsip Koperasi.
2. Perangkat Organisasi Koperasi mencakup Hak dan Kewajiban Pengurus dan Anggota.
3. Tata cara pelaksanaan RAT.
4. Teknik Pembagian Sisa Hasil Usaha Koperasi.
5. Pemahaman Undang-undang No.17 Tahun 2012 tentang Perkoperasian.
6. Kebijakan Pemerintah Tentang Perkoperasian.
7. Laporan Keuangan Koperasi dan Akuntansi Koperasi.
8. Program Pemerintah tentang permodalan usaha Koperasi.

SIMPULAN DAN SARAN

Diawal pelaksanaan koperasi Desa Bangun Sari Kabupaten Lampung Tengah masih menyusun laporan secara manual dan penyusunannya belum terstruktur rapih, sehingga banyak terjadi kesalahan perhitungan dalam menentukan SHU dan kebingungan dalam mengklasifikasikan pos-pos yang ada di neraca seperti asset, liabilitas, dan ekuitas. Selama pelaksanaan pelatihan, manajemen dan anggota koperasi berpartisipasi aktif dan antusias mengikuti setiap kegiatan, sehinggatarget pelaksanaan pelatihan ini dapat tercapai yaitu manajemen dan anggota koperasi mampu membuat laporan koperasi berupa neraca, laporan pembayaran pinjaman, laporan pinjaman, laporan simpanan, dan laporan perhitungan SHU yang tersusun rapih menggunakan Ms. Excel.

Tim pelaksana juga memberikan sosialisasi koperasi dan persyaratan pengajuan pinjaman karena selama ini banyak anggota koperasi yang belum memahami informasi tersebut. Dengan adanya sosialisasi tersebut, sekarang manajemen dan anggota koperasi sudah mampu dan memahami informasi tentang

koperasi dan persyaratan pengajuan pinjaman.

DAFTAR PUSTAKA

Buchori, S. Nur. (2019). *Manajemen Koperasi Syariah*. Jawa Timur. Rajawali Press. Chaniago,

Arifinal. 1987. *Perkoperasian Indonesia*, Bandung : Angkasa.

Djojohadikusumo. RM Margono. 2013. *Sepuluh Tahun Koperasi (1939-1940)*. Bandung: Fadly Zon Library.

Hendrojogi. 2016. *Koperasi Asas-Asas, Teoridan Praktek*. Jakarta: Rajawali Press. Kartasapoetra. (2013). *Praktek pengelolaan koperasi*. Jakarta. Rineka Cipta.

Mulyani, Endang. 2014. *Ekonomi, Kelompok Peminatan Ilmu-Ilmu Sosial*. Jakarta: PT. Serangkai Pustaka Mandiri.

Subagyo. Dr. Ahmad. 2014. *Manajemen Koperasi Simpan Pinjam*. Bandung: Mitra Wacana Media.

Subandi. 2016. *Ekonomi Koperasi Teori dan Praktik*, Jakarta: Alfabeta.

Subyantoro, Arief, Aryono Yacobus, Sudaryoto. 2016. *Manajemen Koperasi*. Jakarta: Gosyen Publishing.

